

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

HAIKAL FAIRUZI
NPM: 2002120009



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

HAIKAL FAIRUZI
NPM: 2002120009



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 27 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HAIKAL FAIRUZI
NPM : 2002120009

Dengan judul:

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

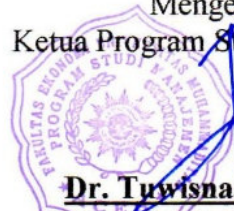
Anggota

Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

Anggota

Ikbal Ramzani P, S.E., M.E
NIK. 19910706 201203 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 27 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Handwritten signature of Haikal Fairuzi.

Haikal Fairuzi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haikal Fairuzi
NPM : 2002120009
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Haikal Fairuzi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”*. Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa islam di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Tuwisna, SE, MM, Selaku Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen/ Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak.CA, selaku pembimbing I dan Ibu Tuwisna, SE, MM, selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
5. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banda Aceh, 19 Juli 2024
Hormat Saya,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Harga Saham	9
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	9
2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham	10
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	12
2.1.1.4 Indikator Harga Saham	13
2.1.2 Inflasi	15
2.1.2.1 Pengertian Inflasi	15
2.1.2.2 Jenis-Jenis Inflasi	17
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Inflasi	18
2.1.2.4 Indikator Inflasi	18
2.1.3 Suku Bunga	19
2.1.3.1 Pengertian Suku Bunga	19
2.1.3.2 Jenis-Jenis Suku Bunga	20
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	22
2.1.3.4 Indikator Suku Bunga	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.1.1 Tujuan Penelitian	30
3.1.2 Jenis Penelitian	30
3.1.3 Horizon Waktu	30
3.1.4 Unit Analisis	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1 Populasi Penelitian	31
3.2.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Sumber Data	34

3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Defenisi Operasional Variabel	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.1 Uji Normalitas	36
3.7.2 Uji Multikolineritas	36
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	37
3.8 Pengujian Hipotesis	37
3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	38
3.8.2 Uji Simultan (Uji F)	38
3.8.3 Koefisien Determinasi	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	40
4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia	40
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	41
4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.3 Pengujian Hipotesis	46
4.3 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
4.1 Kesimpulan	53
4.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Horizon Waktu	31
Tabel 3.2 Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi	39
Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi	47
Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t)	48
Tabel 4.5 Uji F (Uji Simultan)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	42
Gambar 4.2 Pengujian Normalitas P-P Plot	43
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	45

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

HAIKAL FAIRUZI
NPM. 2002120009

**Pembimbing: 1. Syamsidar, SE, M.Si, Ak.CA
2. Tuwisna, SE, MM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, untuk mengetahui pengaruh suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain asosiatif kausal. Objek penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun (2018-2021) sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 80 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan thitung yaitu $-0,032 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,292, yang berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dengan thitung yaitu $-0,262 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,292, yang berarti bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dengan Fhitung yaitu $0,465 \geq F_{tabel}$ sebesar 3,115, Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah seluruh sistem keuangan yang tersusun termasuk bank-bank komersial dan semua penyambung di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Pasar modal juga sebagai salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu Negara sekaligus sebagai alternatif sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Pasar modal memiliki peranan strategis terhadap penguatan ketahanan ekonomi suatu negara, karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari investor (masyarakat) yang selanjutnya disalurkan pada sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut mampu berkembang dan menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat

Pasar modal hadir sebagai suatu alternatif solusi bagi pembiayaan jangka panjang, sehingga oleh perusahaan penggunaan dana dapat leluasa memanfaatkan dana tersebut dalam rangka kepentingan investasi. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai beberapa cara, antara lain dengan meminjam ke bank dan menerbitkan saham atau obligasi. Perkembangan pasar modal tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan makro. Pengaruh lingkungan makro meliputi: inflasi, kenaikan suku bunga, kurs valuta asing, dan sebagainya. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada hasil investasi di pasar modal. Pengaruh ini ditunjukkan oleh aktivitas volume perdagangan saham di bursa saham.

Harga saham merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2020). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan harga saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga terpercaya yang memfasilitasi para investor dan emiten dalam melakukan perdagangan efek. Jauhari (2018) menyatakan bursa tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga menyediakan informasi terbaru mengenai perkembangan bursa kepada masyarakat dengan menampilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham (Bursa Efek Indonesia, 2022). Investor akan berpedoman pada pergerakan IHSG dalam menganalisis kinerja perusahaan, karena IHSG merefleksikan secara keseluruhan harga saham di bursa (Nafiah, 2019). Indeks harga saham gabungan yang cenderung menurun mendeskripsikan sebagian besar harga saham mengalami penurunan, sebaliknya apabila pergerakan indeks harga saham gabungan yang meningkat mendeskripsikan bahwa sebagian besar harga saham meningkat.

Harga saham khususnya perusahaan perbankan mengalami fluktuasi (pergerakan naik turun harga saham) selama tahun terakhir yang disebabkan

oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah. Harga saham mewakili nilai suatu perusahaan dan dapat dilihat langsung oleh investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai dan keuntungan perusahaan, maka semakin banyak investor yang menginvestasikan uangnya, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi maka akan meningkatkan pula laba yang diterima pemilik modal berdasarkan harga saham (Raharjo, 2019). Investor biasanya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti pemantauan pendapatan, suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, situasi politik negara, sebelum melakukan investasi. Kenaikan harga saham juga terkena dampaknya Pendapatan atau dividen per saham yang dibayarkan perusahaan kepada investor. dengan kata lain, semakin tinggi nilai saham atau dividen perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang berubah dari tahun ke tahun. Inflasi merupakan gejala dari kenaikan harga umum yang terjadi secara terus menerus. Meningkatnya inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga menurunkan hasil investasi bagi pemilik modal karena masyarakat pada dasarnya memilih untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu. Ketika pendapatan suatu perusahaan menurun maka investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada turunnya harga. Menurut Kasmir (2019), bunga adalah imbalan yang dibayarkan bank kepada nasabah/debitur yang melakukan jual beli produk dengan prinsip konvensional. Perubahan suku bunga mempengaruhi keragaman hasil investasi. Ketika suku bunga naik, harga saham

cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga saham cenderung naik. dengan tingkat suku bunga yang tinggi mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan deposito dibandingkan berinvestasi pada saham (Tandelilin, 2010). Pasalnya, pelaku pasar modal akhirnya memilih investasi yang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2019:114) bunga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada konsumen dan yang harus dibayar oleh konsumen kepada bank. Tingkat suku bunga memengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan para pelaku pasar modal akan memilih investasi yang menguntungkan. Jika suku bunga lebih tinggi dari harga saham, maka akan menguntungkan jika memilih investasi bebas resiko seperti deposito, tabungan, dan obligasi dibandingkan investasi yang memiliki resiko seperti saham. Ketika suku bunga naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. Naik turunnya harga saham pada perusahaan sesuai dengan permintaan penanam modal. Semakin tinggi permintaan saham maka harga saham menjadi tinggi.

Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai berpengaruh positif maupun negatif pada pergerakan harga saham setiap tingkatan inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan harga saham, sementara tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban maka pada akhirnya pergerakan harga saham menjadi lamban. Kenaikan suku bunga berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Akibat naiknya suku bunga, para investor akan memilih menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan ataupun deposito dibandingkan berinvestasi dalam bentuk saham.

Keadaan perekonomian Indonesia dilihat dari tingkat inflasi dan suku bunga dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan para investor dalam penerapan dananya pada sektor Perbankan. Tingginya inflasi dan suku bunga akan menyebabkan beban operasional menjadi semakin berat dan mempengaruhi kinerja keuangan dan pasar modal. Penelitian ini dilakukan pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2021. Sementara untuk survei awal, penulis menggunakan data 5 perusahaan perbankan sebagai sampel survei dengan alasan 5 perusahaan tersebut terlihat lebih jelas pergerakan harga saham individu perusahaan yang mengalami fluktuasi selama periode yang diamati. Berikut ini merupakan data inflasi, suku bunga dan harga saham 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel survei awal dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Kode Perusahaan	Thn	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Harga Saham (Rp)
BBMD	2018	3.13	5.10	1.380
	2019	3.02	5.62	2.800
	2020	2.03	4.25	1.500
	2021	1.56	3.25	2.000
BBRI	2018	3.13	5.10	3.660
	2019	3.02	5.62	4.400
	2020	2.03	4.25	4.170
	2021	1.56	3.25	4.110
BMRI	2018	3.13	5.10	7.375
	2019	3.02	5.62	7.675
	2020	2.03	4.25	6.325
	2021	1.56	3.25	7.025
BNII	2018	3.13	5.10	212
	2019	3.02	5.62	208
	2020	2.03	4.25	346

	2021	1.56	3.25	332
MAYA	2018	3.13	5.10	6.556
	2019	3.02	5.62	9.100
	2020	2.03	4.25	4.581
	2021	1.56	3.25	660

Sumber: Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2024).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) ketika suku bunga mengalami kenaikan dari 5.10% menjadi 5.62% maka harga saham perusahaan tersebut menjadi semakin meningkat yakni dari 1.380 menjadi 2.800. Kondisi ini sama halnya seperti Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) dimana, ketika suku bunga naik dari 5.10% menjadi 5.62% harga sahamnya menjadi semakin meningkat yakni dari 3.660 menjadi 4.400. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 yakni sebesar Rp. 14.105 menjadi Rp. 14.269, namun harga saham perusahaan Bank Mandiri, Tbk (BMRI) meningkat yakni sebesar 6.325 menjadi 7.025 dan harga saham Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) meningkat yakni sebesar 1.500 menjadi 2.000. Sehingga dalam hal ini peningkatan suku bunga memberikan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Fenomena ini menimbulkan dugaan bagi peneliti, bahwa kondisi indeks makro ekonomi Indonesia yaitu inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk memperoleh bukti bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk memperoleh bukti bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan memperluas wawasan peneliti mengenai faktor ekonomi makro yaitu; inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dalam pengaruhnya terhadap harga saham.
- b. Manfaat bagi perusahaan, yaitu dapat menjadi saran atau masukan terhadap instansi perusahaan agar dapat bersaing dalam mengantisipasi faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, serta nilai tukar rupiah.
- c. Manfaat bagi pihak lain, yaitu dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti juga, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terhadap judul yang akan diteliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, kajian penelitian ini perlu dibatasi dalam suatu ruang lingkup. Penelitian ini difokuskan pada variabel inflasi, suku bunga dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan instrumen pasar keuangan yang cukup diminati dan paling terkenal. Penjualan saham sangat dibutuhkan perusahaan untuk mendanai perusahaan tersebut. Cukup banyak investor tertarik dari saham perusahaan dikarenakan keuntungan yang menjanjikan. Menurut Hadi (2019:67) saham adalah aset yang dapat diperjual belikan oleh perorangan ataupun lembaga. Dari situs di Bursa Efek Indonesia, saham sangat dibutuhkan badan usaha suatu perusahaan atau perseroan terbatas sebagai investor penyertaan modal. Dan para investor berhak mendapatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2021:36) saham adalah suatu bukti kepemilikan modal pada perusahaan dengan jumlah nilai nominal di perusahaan dengan hak dan kewajiban bagi setiap pemegang sahamnya yang siap dijual. Saham yang memiliki wujud berupa selembar kertas yang mana menerangkan bahwasannya pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Jumlah kepemilikan ditentukan berdasarkan seberapa banyak modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. IDX (2022) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal, baik pribadi maupun badan usaha dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pemilik modal memiliki hak

klaim terhadap keuntungan perusahaan, klaim atas aktiva perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah satuan nilai yang tertuang pada sertifikat yang menunjukkan tanda penyertaan atau kepemilikan modal/dana seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas pendapatan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham

Pembagian jenis saham menurut Hendy dalam Martalena dan Malinda (2021:13) yaitu dilihat dari kemampuan hak tagih, dibagi menjadi dua:

1. Saham biasa (*common stocks*)

Common stocks adalah saham yang menempatkan pemilik sebagai junior dalam pembagian dividen, serta hak atas aset perusahaan jika suatu saat mengalami likuidasi.

2. Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan yaitu saham biasa dan obligasi, karena saham ini dapat memperoleh keuntungan seperti bunga obligasi. Akan tetapi disisi lain, bisa juga tidak dapat menghasilkan sesuai target yang diinginkan oleh investor.

Dilihat dari cara peralihannya, maka saham dibagi menjadi dua:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Dalam bearer stocks tidak tertulis nama pemiliknya, hal ini dilakukan agar mempermudah untuk pemindahan antara investor.

2. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini adalah saham yang tertulis dengan kejelasan nama pemiliknya, dimana peralihanya selalu mengikuti prosedur tertentu.

Dilihat dari kinerja perdagangan, maka saham dibagi menjadi lima:

1. Saham unggulan (*blue-chip stocks*)

Saham unggulan merupakan saham yang dimiliki suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki penghasilan yang terkontrol serta konsistensi di dalam membayar dividen.

2. Saham pendapatan (*income stocks*)

Saham pendapatan merupakan saham yang berasal dari emiten yang mempunyai pertumbuhan reputasi untuk membagikan dividen dengan lebih tinggi dari biasanya.

3. Saham pertumbuhan (*growthstocks-well-known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham yang berasal dari emiten yang mana memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis dan memiliki reputasi yang tinggi.

4. Saham spekulatif (*speculative stocks*)

Saham spekulatif merupakan suatu saham perusahaan yang tidak konsisten untuk mencapai penghasilan dari tahun ke tahun.

5. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*)

Saham siklikal merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi makro ekonomi yang sedang berlangsung, pada saat resesi ekonomi pun harga saham ini tetap tinggi.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham menjadi patokan perusahaan terhadap keinginan investor. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi. Menurut Manurung dan Rahardja, (2020:96), ada beberapa faktor yang dapat menentukan harga saham sebuah perusahaan, antara lain:

1. Faktor ekonomi

a. Perkembangan tingkat bunga

Perkembangan bunga menyebabkan aktivitas perekonomian dan preferensi masyarakat untuk membeli saham atau menyimpan dana dalam bentuk deposito.

b. Perkembangan nilai tukar

Perkembangan nilai tukar akan mempengaruhi pada ekspor–impor, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Perubahan nilai tukar akan mendorong keinginan investor untuk menambah pembelian atau menjual sekuritas.

2. Faktor-faktor pasar

a. Efek januari (*januari effect*)

Pada bulan januari, aktivitas perusahaan biasanya baru dimulai sehingga menarik minat para manajemen portofolio untuk membeli saham karena risikonya masih relatif kecil. Untuk itu pemilik modal lebih menyukai investasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil.

b. Mode (*trend*)

Trend merupakan harga saham yang bisa dijadikan sebagai patokan harga saham perusahaan. Maka *trend* merupakan pergerakan dari harga saham tetapi tidak untuk penentuan harga saham.

3. Karakteristik perusahaan

- a. Perubahan kebijakan *dividen* Perubahan jumlah dividen akan mempengaruhi harga saham. Ketika *dividen* diturunkan maka keuangan perusahaan akan menurun, sebaliknya jika dividen di naikan maka keuangan meningkat.
- b. Penawaran dan pembelian kembali saham *overvalued* merupakan penawaran harga saham dengan harga yang tinggi, sehingga dapat menguntungkan jika secara terus menerus menjualnya. *undervalued* merupakan penawaran harga saham dengan harga yang rendah, sehingga menyebabkan kerugian jika terjadi secara terus menerus.

2.1.1.4 Indikator Harga Saham

Menurut Sjahrial, (2022:260), rumus untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham antara lain:

1. Nilai buku (*book value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Adapun menurut Sawidji Widodoatmojo (2012:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu harga saham dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan *emiten*. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Sedangkan menurut Widoatmojo (2012:45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal merupakan nilai ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.
6. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
8. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan. Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup.

2.1.2 Inflasi

2.1.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan gejala dimana harga mengalami kenaikan secara umum, kenaikan harga satu atau dua barang tidak dikatakan inflasi kecuali sudah meluas pada barang lainnya. Menurut Hasyim, (2020:186) Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat berdampak sangat besar terhadap perekonomian suatu negara dan sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Inflasi merupakan suatu proses peristiwa, bukan naik atau turunnya tingkat harga.

Sedangkan menurut Murhadi, (2021:72), inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan, sehingga mengakibatkan naiknya harga meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli. Inflasi dihasilkan dari interaksi dengan proses kenaikan harga yang terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan ekonomi. Biaya yang terus meningkat mempengaruhi biaya produksi. Dalam hal ini pemilik modal biasanya berhati-hati dalam menanamkan modalnya.

Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah Indeks Harga Konsumen. Menurut Shim dalam Afridayani (2020), indeks harga konsumen adalah perbandingan biaya konsumsi khusus tahunan terhadap harga pokok barang-barang tersebut pada tahun dasar. Indeks Harga Konsumen mencakup seluruh biaya pokok yang dibutuhkan konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Inflasi merupakan peristiwa modern yang sangat penting dan terjadi terus-menerus di hampir semua negara. Definisi sederhana inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus.

Proses inflasi merupakan proses persaingan antar kelompok sosial yang ingin mencapai hasil yang lebih besar dari biasanya. Akibat kejadian ini, permintaan melebihi pasokan dan inflasi terus berlanjut. Inflasi yang tidak stabil

atau berfluktuasi menimbulkan ketidakpastian di kalangan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan investasi dan pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi (BI, 2018). Berdasarkan teori di atas, maka inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang ataupun jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi akan menyebabkan nilai mata uang turun, hal ini dikarenakan kenaikan harga barang terjadi ketika permintaan yang meningkat dibandingkan jumlah penawaran.

2.1.2.2 Jenis Jenis Inflasi

Ada beberapa macam inflasi dalam perekonomian. Menurut Sukirno (2019:333), berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut, yaitu:

1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi terjadi pada saat perekonomian berkembang cepat. Kesempatan kerja tinggi akan menciptakan pendapatan tinggi dan menimbulkan inflasi apabila pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi Diimpor

Inflasi ini dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Harga yang terjadi dalam suatu Negara banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sukirno (2019), ada lima faktor yang mempengaruhi inflasi:

1. Tingkat biaya agregat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan barang dan jasa.
2. Pekerja di berbagai kegiatan ekonomi berdasarkan kenaikan upah.
3. Tingkat harga barang impor yang semakin naik.
4. Bertambahnya penawaran uang yang berlebih akan tetapi tidak diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang.
5. Kegaduhan ekonomi dan politik merupakan dampak pemerintah yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa aspek yang dapat mempengaruhi harga saham ialah kondisi ekonomi yang kurang baik serta kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus.

2.1.2.4 Indikator Inflasi

Inflasi dapat dikaitkan dengan adanya IHK (indeks harga konsumen) dimana indikator ini mengukur harga rata-rata dari konsumen tertentu dalam aktivitas sehari-hari seperti makanan, rumah, biaya obat dan lain-lain. Adapun

rumus untuk menghitung jumlah inflasi menurut Fahmi (2015) adalah: Dimana: Inf : tingkat inflasi IHK_n : indeks harga konsumen tahun dasar IHK_{n-1}: indeks harga saham konsumen tahun sebelumnya.

2.1.3 Suku Bunga

2.1.3.1 Pengertian Suku Bunga

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham sekaligus menjadi alternatif investasi bagi para investor adalah suku bunga. Tingkat bunga adalah kompensasi yang dibayarkan oleh peminjam dana kepada yang memberikan pinjaman, dari sudut peminjam merupakan biaya dari dana yang mereka pinjam (Sjahrial, 2022:6). Bunga bank dapat diartikan sebagai imbalan yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang membeli dan menjual produk menurut prinsip tradisional. Salah satu aspek yang mempengaruhi penawaran dan permintaan saham dan menjadi pilihan tepat bagi pemilik modal adalah suku bunga.

Menurut pendapat Kasmir (2019), bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (nasabah yang mempunyai simpanan pada bank) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memberikan pinjaman kepada bank). Bagi pihak bank, bunga bank adalah suatu imbalan yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya. Kenaikan bunga pinjaman mempengaruhi peningkatan beban bunga pinjaman, sehingga hal ini menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Suku bunga ini membuat investor tertarik untuk menarik modalnya dan memindahkannya ke deposito. Ketika suku bunga naik maka nilai dividen saham turun sebesar persen

karena meningkatnya biaya investasi sehingga mengurangi daya tariknya bagi investor di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Suku Bunga

Suku bunga adalah sejumlah uang yang dibayarkan/balas jasa akibat dari penggunaan dana. Suku bunga yang berubah adalah perubahan atas permintaan agregat atau biaya atas investasi. Sebaliknya, suku bunga yang meningkat menyebabkan naiknya tingkat permintaan agregat. Menurut Prawironegoro (2014) suku bunga digolongkan sebagai berikut:

1. Bunga riil/ nyata (*the real rate of interest*)

Bunga riil merupakan bunga keseimbangan yang ditentukan dengan kedua metode, dimana dalam hal ini para pelaku pasar beranggapan tidak ada perubahan harga di waktu yang akan datang.

2. Bunga nominal (*the nominal rate of interest*)

Suku bunga nominal (*the nominal rate of interest*) merupakan tingkat bunga yang benar-benar diamati melalui sistem keuangan dan sama dengan tingkat bunga nyata, serta penyesuaian dimana para pemain pasar selalu mengantisipasi terjadinya perubahan tingkat harga dimasa yang akan mendatang. Teori kuantitas uang menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan uang menentukan seberapa banyak tingkat inflasi. di sisi lain, persamaan fisher mengemukakan supaya tingkat suku bunga riil dapat terjaga maka tingkat suku bunga nominal harus dihubungkan dengan tingkat inflasi. Artinya, ketika inflasi terjadi maka bank central harus menurunkan suku bunga nominal (Natsir, 2014).

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Secara umum bank dalam kegiatannya adalah menghimpun dana, membayar bunga terhadap nasabah, menyalurkan dana, serta menerima bunga dari nasabah. Oleh karena itu pendapatan bank akan ada ketika harga kredit lebih besar dibandingkan dengan beban bunga. Aspek yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat suku bunga menurut Kasmir (2019) yaitu:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana sedangkan permintaan kredit meningkat, maka pihak bank akan menaikkan tingkat suku bunga simpanan agar cepat terpenuhi. Sebaliknya ketika bank memiliki dana yang berlebih, dimana simpanan lebih banyak dibandingkan pinjaman, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga sehingga mengurangi daya tarik nasabah untuk menabung. Dalam hal ini bank harus menurunkan suku bunga guna meningkatkan permohonan kredit.

2. Persaingan dalam perebutan dana simpanan

Pihak bank selalu memperhatikan bunga yang telah ditawarkan oleh pesaing. Jika persaingan suku bunga ketat, maka biasanya pihak bank akan menaikkan suku bunganya guna mempertahankan dana atau menarik dana dari pesaing.

3. Kebijakan lembaga Negara

Kebijakan lembaga Negara seperti OJK dan LPS dalam kondisi tertentu lembaga keuangan ini bisa saja untuk menetapkan suku bunga yang boleh ditawarkan oleh pihak bank. Sebagai contoh, pemerintah menetapkan tingkat suku bunga melebihi 1% di atas BI-rate. Kebijakan ini dibuat guna menjaga persaingan suku bunga perbankan sehingga terjadi kenaikan bunga yang tergolong ekstrim.

4. Target laba

Target laba yang diinginkan Target laba merupakan bagian terpenting dari bank. Pihak bank akan menargetkan suku bunga kredit agar margin yang memastikan bahwa target laba yang telah ditetapkan tercapai.

5. Jangka waktu

Semakin lama jangka waktu kredit, semakin tinggi suku bunga, hal ini dikarenakan adanya resiko ketidak pastian dimasa depan. Sebaliknya, semakin pendek jangka waktu kredit maka tingkat suku bunga akan semakin rendah.

6. Kualitas agunan

Semakin mudah dicairkan jaminan kredit yang diberikan, maka bunga kredit yang diberikan akan relatif rendah begitu pula sebaliknya.

7. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif untuk produk yang kompetitif, bunga yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang tidak kompetitif, hal ini dikarenakan produk kompetitif memiliki tingkat perputaran yang tinggi sehingga tingkat pembayarannya diharapkan lancar.

8. Reputasi perusahaan

Perusahaan yang memiliki nama yang baik kemungkinan resiko kredit macet relatif rendah di masa yang akan datang. Perusahaan akan menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan pada perusahaan tersebut.

9. Hubungan baik

Hubungan baik pihak bank akan menggolongkan nasabah prioritas dan nasabah biasa berdasarkan jumlah tabungan, loyalitas, serta keaktifan nasabah.

10. Jaminan pihak ke tiga

Jaminan pihak ke tiga dalam hal ini agunan yang diberikan kreditur terhadap pihak bank, segala resiko-resiko akan dibebankan kepada penerima kredit.

2.1.4.4 Indikator Suku Bunga

BI-rate merupakan suku bunga utama yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan secara umum mewakili sikap atau jurus kebijakan moneter yang diumumkan. Dengan mempertimbangkan aspek perekonomian, BI biasanya menaikkan suku bunga ini jika inflasi ke depan diperkirakan melebihi sasaran. Sebaliknya, jika prakiraan inflasi yang dihasilkan BI-rate berada di bawah target, maka Bank Indonesia akan menurunkan BI-rate. BI-rate ditetapkan setiap bulan berdasarkan Rapat Dewan Gubernur bulanan dengan rentang praktis bulanan (BI, 2018).

Menurut Natsir (2014), BI-rate merupakan sinyal dalam bentuk numerik dalam komunikasi kebijakan moneter yang menunjukkan keadaan perekonomian saat ini, termasuk gambaran tantangan dalam mencapai sasaran inflasi. Bunga adalah imbalan yang dibayarkan Bank kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya menurut prinsip konvensional.

Tingkat Suku bunga adalah besarnya keuntungan yang dihasilkan baik oleh bank maupun nasabah, tingkat bunga menentukan keuntungan yang diperoleh bank dan bagi nasabah tingkat bunga menentukan keuntungan yang diperolehnya (Dendawijaya, 2017). Suku bunga dapat dihitung dengan menggunakan SBI tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi 12 sehingga menghasilkan rata-rata suku bunga SBI per tahun:

$$\text{Suku bunga SBI (\%)} = \frac{\text{Suku bunga SBI Tahunan}}{12}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil peneliti terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini. adapun penelitian terdahulu diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) dengan judul: “Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada bank rakyat indonesia (BRI), jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pnelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website bursa efek, otoritas jasa keungan, bank Indonesia, dan bank rakyat Indonesia. Teknik analisis data analisis dalam penelitian ini adalah statistik desktriftif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, uji koefesien determinasi R 2 , uji parsial (T), uji simultan (F), uji regresi liner berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial berdasarkan uji T inflasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1(harga saham) diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Alyani (2022) dengan judul: “Pengaruh Ekuitas Terhadap Total Aset Rasio (EAR), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap

Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh salah satu kinerja keuangan yaitu rasio ekuitas terhadap total aset (EAR) dan menguji inflasi serta suku bunga terhadap harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan fluktuasi makro dalam suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang diambil dari periode 2017-2021. Variabel independen penelitian ini terdiri dari Equity to total Asset Ratio (EAR), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Equity to total Asset Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan variabel Equity to Total Asset Ratio, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan..

Penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2022) dengan judul: “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah liner berganda mempergunakan SPSS. Hasil

penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) dengan judul: “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Indikator dari inflasi adalah tingkat inflasi yang datanya didapatkan dari laporan inflasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Indikator dari tingkat suku bunga adalah BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Indikator dari nilai tukar adalah nilai tukar Rupiah terhadap US\$ (Dollar Amerika). Sedangkan harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 10 sampel dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) dengan judul: “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Harga

saham umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro dan makro. Faktor mikro yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi, dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang rendah, dapat menurunkan harga saham. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain inflasi dan tingkat suku bunga SBI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus, sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, yaitu 10 perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil analisis regresi menemukan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia, Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor di Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia. Inflasi, Suku Bunga SBI pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

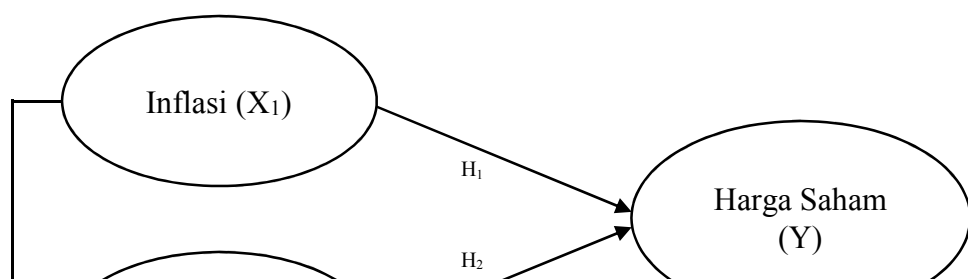
No	Judul Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	--------------------------------	----------------------	------------------

1	Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021 (Sari, 2023).	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial berdasarkan uji T inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1(harga saham) diterima.
2	Pengaruh Ekuitas Terhadap Total Aset Rasio (EAR), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Alyani, 2022).	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EAR berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan variabel EAR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.
3	Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Idrus, 2022).	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.
4	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan (Kurniawan, 2019).	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Mayasari, 2019).	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku sbi erpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep pemikiran ini disusun berdasarkan perpaduan antara teori kualitas produk, harga dan promosi yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Penelitian Sari (2023)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020:142):

H_1 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

H_2 : Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

H_3 : Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal, yaitu konsep penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian (Bungin, 2020). Desain penelitian ini meliputi tujuan penelitian, jenis penelitian, horison waktu dan unit analisis. Objek penelitian ini adalah data Inflasi, suku bunga dan harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2021.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam upaya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, dalam hal ini adalah menguji pengaruh Inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* yaitu model penelitian yang menganalisis data pada waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Supomo, 2020). Rentang waktu penelitian ini dimulai bulan Januari 2024 hingga selesai.

Tabel 3.1 Horizon Waktu

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul							
2	Observasi Lapangan							
3	Penyusunan Proposal							
4	Konsultasi Proposal							
5	Seminar Proposal							

Sumber: Penulis, 2024

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Sarwono, 2021). Unit analisis penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki ciri khusus, kualitas dan juga karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sendiri, erat kaitannya dengan data-data, jika data itu diberikan oleh seorang individu manusia, maka ukuran dari banyaknya populasi pada akhirnya akan sama dengan jumlah manusia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan di audit mulai dari periode 2018-2021 yang berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3.2
Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
		1	2	3	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	√	x	√	-
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√	√	1
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	√	x	x	-
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	√	√	x	-
5	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	x	-
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√	2
7	Bank Central Asia Tbk.	√	√	x	-
8	Bank Harda Internasional Tbk.	√	√	√	3
9	Bank Bukopin Tbk.	√	√	√	4
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√	5
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	6
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	7
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	√	8
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	√	√	x	-
15	Bank J Trust Indonesia Tbk.	√	√	x	-
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	x	-
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	√	x	-
18	Bank Ganesha Tbk.	√	√	√	9
19	Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	√	10
20	Bank BPD Jawa Barat Tbk.	√	√	√	11
21	Bank BPD Jawa Timur Tbk.	√	√	x	-
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	√	12
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	x	√	-
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	13
25	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	x	-
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	x	-
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	14
28	Bank Permata Tbk.	√	x	√	-
29	Bank Sinar Mas Tbk.	√	√	√	15
30	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	x	-
31	Bank BTPN Tbk.	√	√	x	-
32	Bank TPN Syariah Tbk.	√	x	√	-
33	Bank Victoria International Tbk.	√	√	√	16
34	Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√	√	17
35	Bank Artha Graha International Tbk.	√	x	√	-
36	Bank Mayapada International Tbk.	√	√	√	18
37	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	√	√	√	19
38	Bank Mega Tbk.	√	√	x	-

39	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	x	-
40	Bank Nationalnobu Tbk.	√	x	x	-
41	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√	20
42	Bank Panin Syariah Tbk.	√	√	x	-
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	√	√	x	-
44	Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	x	-
45	Bank Bisnis International Tbk.	x	x	x	-

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama serta memenuhi populasi yang diselidiki (Arikunto, 2021). Sampel dalam penelitian ini berasal dari keseluruhan populasi yang ditentukan dengan menggunakan *motode purposive sampling*, dengan cara menentukan sampel secara khusus melalui kriteria yang telah ditetapkan serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteri-kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (delisting) pada periode 2018- 2021.
2. Perusahaan perbankan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di audit selama periode 2018- 2021.
3. Pergerakan harga saham individu perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi pada periode 2018- 2021.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
3	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
4	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Ganesha Tbk.	BGTB
10	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
11	Bank BPD Jawa Barat Tbk.	BJBR
12	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
14	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
15	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM
16	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
17	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
18	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
19	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	MCOR
20	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 80 data. Sampel penelitian ini juga merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria diatas.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga dan harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2021. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, sumber online, hasil-hasil penelitan sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data laporan keuangan berupa data data inflasi, suku bunga dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmadji, 2012:102)	Harga Saham menurut tanggal laporan keuangan perusahaan	Nominal
Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. (Sakirno, 2016:15).	$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga (X ₂)	Suku Bunga adalah harga dari pinjaman (Sunariyah, 2013:80)	$Suku\ bunga\ SBI\ (\%) = \frac{Suku\ bunga\ SBI\ Tahunan}{12}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka metode analisis menggunakan persamaan linier berganda dengan menguji keberartian dan kelinieran variabel bebas dengan variabel terikat yaitu inflasi dan suku bunga dengan harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

e = Standard error

Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka digunakan Aplikasi *SPSS*.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu: Nilai Probabilitas > 0.05, maka artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Probabilitas < 0.05, maka artinya menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF*. Menurut Ghozali (2020), cara mendeteksi terhadap adanya multikolineritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Besarnya *Variabel Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
2. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,1$.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*), dengan analisis (Ghozali, 2020):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur baik bentuk bergelombang, melebar maupun menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji determinasi (R^2).

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikan variabel (Ghazali, 2018:98):

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_a ditolak.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F Menurut Ghazali (2018:98) uji F bertujuan untuk menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara bersamasama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Kesimpulan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_a ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2020). Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y, dimana $0 < R^2 < 1$.

Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber: Siregar (2019)

Koefisien Determinasi (R^2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *R Square* yang sudah disesuaikan atau *Adjusted R Square* (*Adjusted R^2*) dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia

Pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal yang awalnya dikenal dengan nama Bursa Batavia ini pernah ditutup selama periode perang dunia pertama pada sekitar tahun 1914 sampai dengan 1918 kemudian bursa efek dibuka lagi pada tahun 1925. Perkembangan bursa efek di Batavia mendorong pemerintah Hindia Belanda untuk membuka cabang di Semarang dan Surabaya pada tahun 1952. Seiring berjalannya waktu bursa ini berhenti kembali karena terjadi perang dunia kedua.

Pada tanggal 11 Juni 1952, setelah tujuh tahun Indonesia merdeka, bursa saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum terjadinya perang dunia. Bursa efek terhenti kembali pada tahun 1958 dikarenakan terjadi inflasi. Bursa efek kembali beroperasi lagi pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru dan diresmikan oleh Presiden Soeharto yang dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1989 tepatnya tanggal 16 Juni, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya, maka semua sekuritas yang tercatat di BEJ secara otomatis diperdagangkan di BES.

Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan manual. Selain itu juga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada tanggal 10 November 1995, dimana Undang-Undang ini mulai diberlakukan sejak Januari 1996.

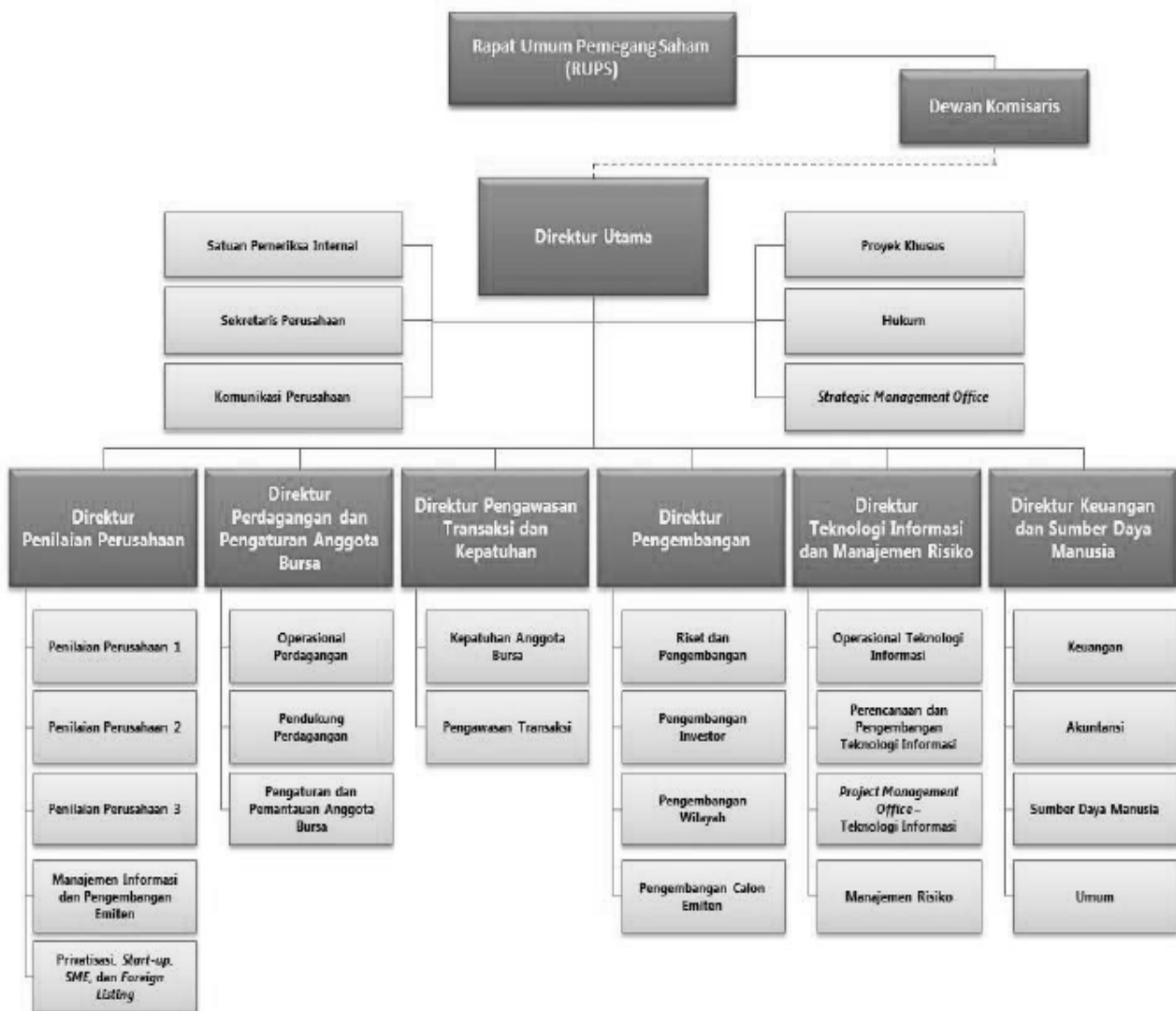
Pasar modal mulai menerapkan sistem-sistem perdagangan, seperti scripless trading dan remote trading. Scripless Trading adalah sistem perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham). Remote Trading adalah sistem perdagangan jarak jauh dimana diwakili oleh perantara perdagangan efek dari kantor mereka masing-masing, sehingga tidak dilantai bursa. Pada tahun 2007 pasar modal melakukan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi Bursa Efek Indonesia adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan di dunia. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan di dunia.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Bentuk dari struktur organisasi Bursa Efek Indonesia memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik merupakan struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI

Sumber: Idx.co.id

4.2 Hasil Penelitian

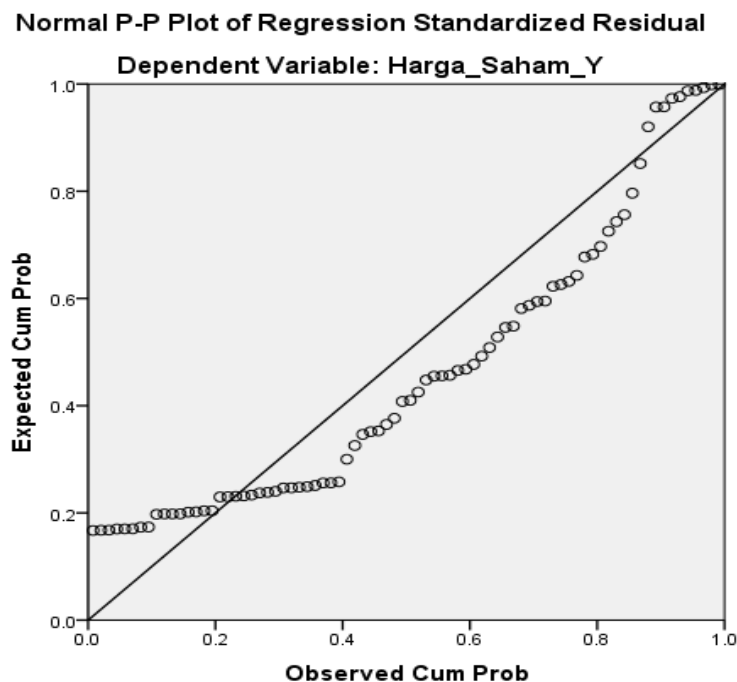
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2019). Uji asumsi normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One-sample Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikan $> (\alpha) = 0,05$ atau
2. Data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< (\alpha) = 0,05$.

Gambar 4.2
Pengujian Normalitas P-P Plot



Pada P-P plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi Trimming tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* di bawah 10.

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	301.067	160.110		1.880	.064		
1 Inflasi_X1	-3.994	123.961	-.012	-.032	.974	.092	10.821
Suku Bunga_X2	-23.984	91.410	-.098	-.262	.794	.092	10.821

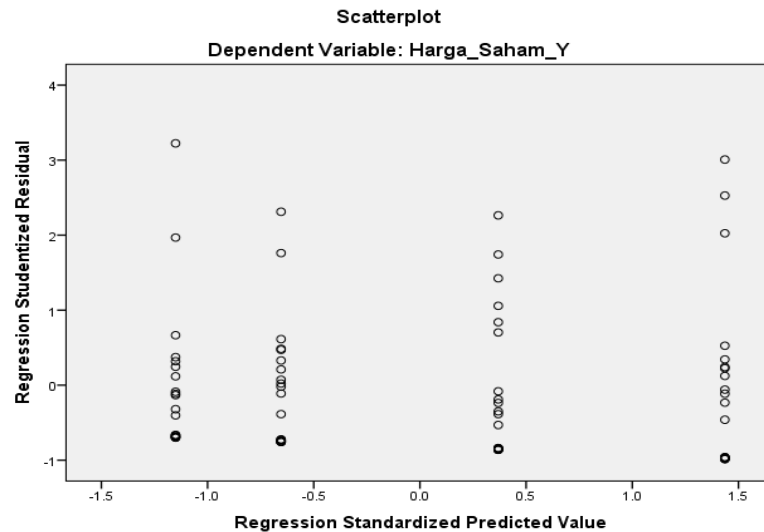
a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi *multikolinieritas* apabila *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 pada *output Coefficient*. Tampak pada *coefficient* semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dari *multikolinieritas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan di atas dapat terlihat bahwa ada pola yang menyebar teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, Dengan demikian bahwa persamaan regresi *trimming* tidak terbebas dari asumsi *heteroskedastisitas*.

4.2.2 Hasil Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	301.067	160.110		1.880	.064
1 Inflasi_X1	-3.994	123.961	-.012	-.032	.974
Suku Bunga_X2	-23.984	91.410	-.098	-.262	.794

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Berdasarkan data output dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 301.067 + -0,032 X_1 + -0,262 X_2$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta = 301.067

Berarti apabila variabel Inflasi (X_1) dan Suku Bunga (X_2) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata Harga Saham Y akan bernilai 15612,365.

- b. Koefisien regresi $b_1 = -0,032$

Inflasi (X_1) mempunyai koefisien regresi ke arah negatif sebesar -0,032. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Inflasi akan menyebabkan Harga Saham naik sebesar -0,032 satuan.

- c. Koefisien regresi $b_2 = -0,262$

Suku Bunga (X_2) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,262. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Suku Bunga akan menyebabkan Harga Saham naik sebesar -0,262.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih yaitu antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara serentak yang menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X secara serentak dengan variabel Y. Nilai R berkisar antara -1 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat yang bersifat searah, jika mendekati -1

berarti hubungan semakin kuat tetapi bersifat berlawanan arah, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

a. Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:143), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat lemah

0,20 – 0,399 = lemah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,90 – 1,000 = sangat kuat

Adapun hasil pengujian korelasi antar variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109	.012	-.014	223.25191

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_X2, Inflasi_X1

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka diperoleh koefisien determinasi yaitu sebesar 0,012 atau 1,2%. Koefisien determinasi (Uji R^2) tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga

Saham sebesar 0,012, artinya kontribusi Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,2%, sisanya sebesar 98,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikan variabel. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Parsial (Uji t)

Variabel		t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Independen	Dependen			
Inflasi (X ₁)	Harga Saham (Y)	-0,032	1,292	Berpengaruh Negatif
Suku Bunga (X ₂)		-0,262	1,292	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data Primer (diolah) 2024.

a. Inflasi (X₁)

Pada variabel inflasi (X₁) diperoleh t_{hitung} yaitu $-0,067 \leq t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,292. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b. Suku Bunga (X₂)

Variabel suku bunga (X₂) diperoleh t_{hitung} yaitu $-0,262 \leq t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,292. Hal ini berarti bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi seluruh prediktor (variabel independen) didalam model secara simultan. Jadi dalam hal ini menguji signifikansi pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.5
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46375.291	2	23187.646	.465	.630
Residual	3837789.048	77	49841.416		
Total	3884164.339	79			

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

b. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_X2, Inflasi_X1

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS yang tertera pada tabel di atas, maka dapat dilihat perolehan nilai F_{hitung} sebesar $0,465 \leq F_{tabel}$ sebesar 3,115 dengan tingkat signifikansi 0,630. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.000. Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara online dengan mengunduh data melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal untuk membuktikan pengaruh inflasi dan suku bunga baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel inflasi dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu $-0,032 \leq t_{tabel}$ sebesar 1,292. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham ini disebabkan selama periode penelitian tingkat inflasi yang terjadi di bawah 10% per tahun.

Inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori merayap atau rendah (Putong, 2013:422). Fenomena tersebut memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak memengaruhi secara signifikan fluktuasi dari Harga Saham. Sunariyah (2019:23) juga menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Jika dividen yang merupakan salah satu aspek perhitungan dalam pembelian saham menurun, mencerminkan profitabilitas perusahaan juga menurun.

Menurut Samsul (2019:201) bahwa tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Tingginya tingkat inflasi dapat mengakibatkan harga saham di pasar jatuh, dan jika harga saham menurun, maka sulit untuk menggerakkan dunia usaha menjadi berkembang, sulit mengatasi pengangguran dan perusahaan sulit memiliki keuntungan sebagaimana yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniawan (2019) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena inflasi yang terjadi selalu dibawah 10% per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel suku bunga dinyatakan tidak

berpengaruh karena nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu $-0,262 \leq t_{tabel}$ sebesar 1,292. Hal ini berarti bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat suku bunga untuk membuat keputusan investasi. Menurut Putong (2013:423), jika suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya dari investasi saham untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia. Kecenderungan investor untuk membeli Sertifikat BI akan berdampak negatif terhadap Harga Saham.

Jika pada perubahan tingkat suku bunga terjadi pada setiap bulanya maka seorang investor akan sangat berpotensi dalam menginvestasikanya. Dengan begitu suku bunga SBI atau BI rate pun akan semakin membaik. Menurut Aryo (2019:43), suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Dalam dunia properti, suku bunga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga berdampak kuat pada kinerja perusahaan properti yang berakibat langsung pada meningkatnya return saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idrus (2022) karena hasil mengungkapkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayasari (2019, karena hasil mengungkapkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil analisis secara

simultan menunjukkan bahwa perolehan nilai F_{hitung} sebesar $0,465 \leq F_{tabel}$ sebesar 3,115 dengan tingkat signifikansi 0,630. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.000. Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alyani (2022). yang menjelaskan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idrus (2022), yang menjelaskan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan t_{hitung} yaitu $-0,032 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,292, yang berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
2. Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dengan t_{hitung} yaitu $-0,262 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,292, yang berarti bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dengan F_{hitung} yaitu $0,465 \geq F_{tabel}$ sebesar 3,115, Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepada investor yang akan berinvestasi di BEI disarankan agar selalu lebih *update*

dalam memperoleh informasi tentang perkembangan inflasi. Pada hasil penelitian ini variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan keadaan yang stabil karena inflasi terjadi dibawah 10% pertahun, maka resiko investasi di pasar modal cenderung lebih rendah. Keadaan inflasi yang stabil adalah keadaan yang aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal BEI.

2. Kepada investor yang akan berinvestasi di BEI disarankan agar selalu bergerak cepat dalam memperoleh informasi tentang perkembangan suku bunga. Pada hasil penelitian ini variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Suku bunga yang rendah akan membuat investor mengalihkan dananya dari sektor perbankan ke pasar modal. Maka resiko investasi di pasar modal cenderung lebih rendah. Keadaan suku bunga yang rendah ini adalah keadaan yang aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan variabel lain yang memengaruhi harga saham, seperti nilai tukar, tingkat pajak, pertumbuhan ekonomi, GDP, jumlah uang beredar, neraca perdagangan, neraca pembayaran dan sebagainya, sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani dkk. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Open Journal Unpam*, Vol.1, No. 1.
- Ghozali, Imam, (2020), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harpen Mando Sitanggang (2023), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Indriani, V. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 11, No 4.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah. Ekuitas*, Vol. 4, No 2.
- Kasmir, (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luthfiana, Hilmia, (2018), Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI, *Tesis*, Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2021), *Rahasia Saham dan Obligasi*, Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Martalena dan Malinda, Maya. (2021), *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Nor. (2019), *Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Larasati, S., (2021), Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Kurniawan, Arief, (2019), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 1.
- Alyani, Raudina, (2022), Pengaruh Ekuitas Terhadap Total Aset Rasio (EAR), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham, *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3.

- Idrus, Muhammad, (2022), Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 7, No. 3.
- Mayasari, Veny, (2019), Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.14, No.2.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol.26, No 2.
- Raharjo, (2019), Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Pro Bank*, Vol. 1, No 3.
- Sugiyono, (2020), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sari, Putri Adika, (2022), Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol. 3, No. 2.
- Sjahrial, Dermawan. (2022), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sukirno, Sadono, (2022), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, (2010), *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, Sawidji , (2012), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Edisi Revisi, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Lampiran 1

Tabulasi Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Data Inflasi (%)	Data Suku Bunga (%)	Harga Saham (Rp)
1	AGRS	2018	3.13	5.10	238
		2019	3.02	5.62	135
		2020	2.03	4.25	149
		2021	1.56	3.25	166
2	BACA	2018	3.13	5.10	300
		2019	3.02	5.62	300
		2020	2.03	4.25	376
		2021	1.56	3.25	266
3	BBHI	2018	3.13	5.10	171
		2019	3.02	5.62	125
		2020	2.03	4.25	424
		2021	1.56	3.25	3.957
4	BBK	2018	3.13	5.10	272
		2019	3.02	5.62	224
		2020	2.03	4.25	575
		2021	1.56	3.25	270
5	BBM	2018	3.13	5.10	1.380
		2019	3.02	5.62	2.800
		2020	2.03	4.25	1.500
		2021	1.56	3.25	2.000
6	BBNI	2018	3.13	5.10	8.800
		2019	3.02	5.62	7.850
		2020	2.03	4.25	6.175
		2021	1.56	3.25	6.750
7	BBRI	2018	3.13	5.10	3.660
		2019	3.02	5.62	4.400
		2020	2.03	4.25	4.170
		2021	1.56	3.25	4.110
8	BBTN	2018	3.13	5.10	2.450
		2019	3.02	5.62	2.120
		2020	2.03	4.25	1.725
		2021	1.56	3.25	1.730
9	BGTB	2018	3.13	5.10	82
		2019	3.02	5.62	66
		2020	2.03	4.25	74
		2021	1.56	3.25	244
10	BINA	2018	3.13	5.10	670
		2019	3.02	5.62	860
		2020	2.03	4.25	690
		2021	1.56	3.25	3.810
11	BJBR	2018	3.13	5.10	2.050
		2019	3.02	5.62	1.185
		2020	2.03	4.25	1.550
		2021	1.56	3.25	1.335

12	BKSW	2018	3.13	5.10	182
		2019	3.02	5.62	180
		2020	2.03	4.25	106
		2021	1.56	3.25	192
13	BMRI	2018	3.13	5.10	7.375
		2019	3.02	5.62	7.675
		2020	2.03	4.25	6.325
		2021	1.56	3.25	7.025
14	BNII	2018	3.13	5.10	212
		2019	3.02	5.62	208
		2020	2.03	4.25	346
		2021	1.56	3.25	332
15	BSIM	2018	3.13	5.10	550
		2019	3.02	5.62	585
		2020	2.03	4.25	505
		2021	1.56	3.25	875
16	BVIC	2018	3.13	5.10	162
		2019	3.02	5.62	84
		2020	2.03	4.25	114
		2021	1.56	3.25	204
17	DNAR	2018	3.13	5.10	269
		2019	3.02	5.62	236
		2020	2.03	4.25	173
		2021	1.56	3.25	292
18	MAYA	2018	3.13	5.10	6.556
		2019	3.02	5.62	9.100
		2020	2.03	4.25	4.581
		2021	1.56	3.25	660
19	MCOR	2018	3.13	5.10	142
		2019	3.02	5.62	129
		2020	2.03	4.25	139
		2021	1.56	3.25	116
20	PNBN	2018	3.13	5.10	1.145
		2019	3.02	5.62	1.335
		2020	2.03	4.25	1.065
		2021	1.56	3.25	770

Lampiran 2

Output SPSS

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Harga_Saham_Y
 /METHOD=ENTER Inflasi_X1 Suku_Bunga_X2
 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
 /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	.012	-.014	223.25191

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_X2, Inflasi_X1

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46375.291	2	23187.646	.465	.630 ^b
	Residual	3837789.048	77	49841.416		
	Total	3884164.339	79			

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

b. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_X2, Inflasi_X1

Coefficients^a

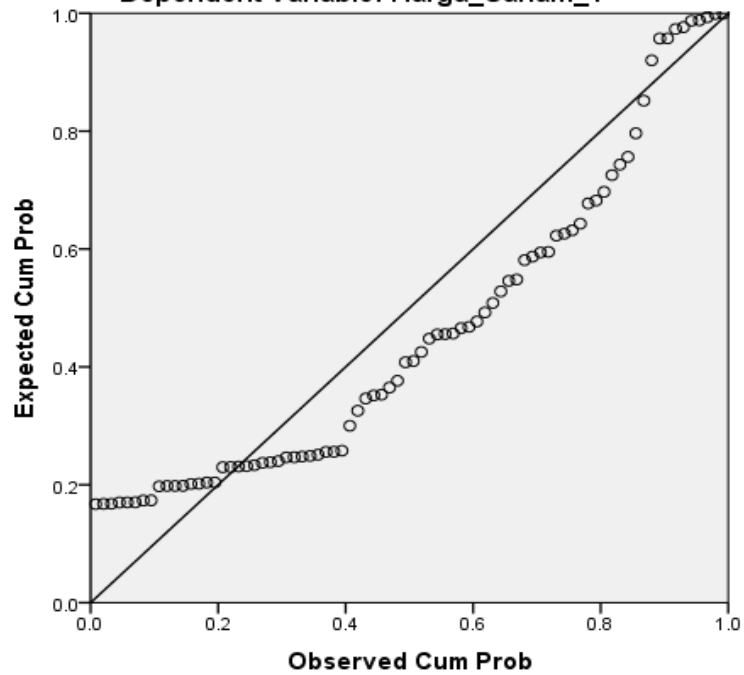
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	301.067	160.110		1.880	.064		
1 Inflasi_X1	-3.994	123.961	-.012	-.032	.974	.092	10.821
Suku_Bunga_X2	-23.984	91.410	-.098	-.262	.794	.092	10.821

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Charts

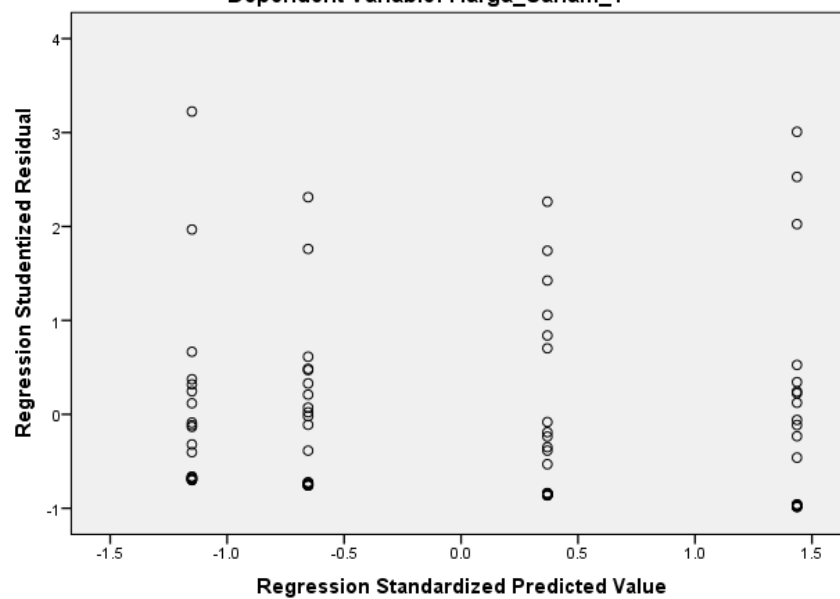
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga_Saham_Y



Scatterplot

Dependent Variable: Harga_Saham_Y



Lampiran 3

Tabel Statistik

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50

51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Nilai F Tabel

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191